

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. adalah perintah agama bagi kaum muslim, tentu saja itu adalah sebuah perintah yang ringan untuk dikerjakan akan tetapi sangat besar pahalanya jika sudah mengerjakannya. Bahkan Allah SWT menyuruh hamba-Nya untuk selalu bersholawat. Karena sesungguhnya Allah SWT sangat memuliakan orang yang bersholawat kepada Nabi SAW (A'yuni, 2016: 165-166).

Di dalam al-Qur'an Allah telah menyerukan kepada makhluk-Nya yakni para Malaikat khususnya umat Rasulullah untuk bersholawat, sesuai dengan firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا  
(الأحزاب : ٥٦)

Sesungguhnya Allah SWT beserta para Malaikat bersholawat kepada Nabi, Hai orang-orang yang beriman bersholawatlah kamu sekalian kepadanya (Nabi) dan bersholawatlah kamu sekalian dengan sebenar-benarnya salam. (Q. S. Al-Ahzab: 56, hal. 426)

Maksud dari ayat di atas ialah bersholawat kepada Nabi Muhammad merupakan perintah langsung dari Allah kepada hambanya. Allah dengan sengaja memberikan hal-hal khusus tersebut hanya kepada Nabi Muhammad supaya semua makhluk tahu betapa agungnya beliau disisi Allah. Orang-orang beriman (manusia dan jin) yang bersholawat merupakan bentuk permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi Muhammad (Syariful Alim, 2020:17).

Kemudian dijelaskan juga dalam hadis Nabi ialah:

حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا ابْنُ هَيْعَةَ قَالَ حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سَوَادَةَ عَنْ زِيَادِ بْنِ نُعَيْمٍ عَنْ وَفَاءِ الْحَضْرَمِيِّ عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَقَالَ اللَّهُمَّ أَنْزِلْهُ الْمَقْعَدَ الْمُقَرَّبَ عِنْدَكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَجَبَتْ لَهُ شَفَاعَتِي ( رواه أحمد بن حنبل , ١٨٠٤ : ٢٠١ )

Telah menceritakan kepada kami Hasan bin Musa, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, berkata: telah menceritakan kepada kami Bakr bin Sawadah dari Ziyad bin Nu'a'im dari Wafa' al-Hadlrami dari Ruwaifi' bin Tsabit al-Anshari, sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda: barangsiapa yang bersholawat atas Muhammad dan berkata: ya Allah turunkanlah dia pada tempat yang dekat di sisi-Mu pada hari kiamat maka wajib baginya mendapat syafa'at (Ensiklopedia Hadis).

Menurut Imam al-Qadhi 'Iyadh al-Yahshubi seperti yang dikutip oleh Chakimah, bahwasannya barangsiapa yang mencintai sesuatu, maka dia akan mengutamakan dan berusaha meladannya (Chakimah, 2017: 9). Maksudnya ialah orang yang benar-benar mencintai Rasulullah, maka ia akan mengikuti semua ucapan dan perbuatannya, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya, serta menghiasi diri dengan akhlak yang beliau contohkan dalam keadaan susah ataupun senang dan lapang ataupun sempit.

Di Indonesia terdapat berbagai macam sholawat yang sering dijadikan amaliah oleh umat muslim seperti halnya sholawat nariyah, sholawat munjiyat, sholawat fatih, sholawat thibbil qulub dan yang lainnya. Bahkan di Japura juga menggunakan sholawat nariyah dalam sebuah tradisinya, yang dimana tradisi tersebut merupakan bentuk cinta masyarakat Japura terhadap Rasulullah yang dapat dibuktikan dengan nyata yaitu melalui pembacaan dan pengamalan sholawat pada umumnya, terlebih dalam pembacaan sholawat nariyah. Tradisi pembacaan sholawat nariyah tersebut dilaksanakan satu bulan sekali setiap malam Jum'at kliwon dan rutinan tahunan setiap tanggal 01 dan 10 Muharram.

Sebelum pembacaan sholawat dimulai para jama'ah diharuskan bersuci terlebih dahulu, lalu syahadat dan istigfar, dan selama proses tradisi sholawatan berlangsung, para jama'ah yang mengikuti di larang untuk bercakap-cakap (ngobrol) kecuali membaca sholawat nariyah.

Masyarakat Japura meyakini bahwa sholawat tersebut dapat melahirkan karomah yang dapat mengusir penjajah Belanda dengan menggunakan biji kacang hijau dan sorban sebagai senjata ampuh yang lahir secara bathiniyah di masa itu, pada tahun 1800-an Masehi (masuk abad ke-19) oleh Waliyullah di antaranya:

1. Mbah Muqoyyim (Pendiri Pondok Buntet Pesantren)
2. Mbah Nursadah (Sesepuh Japura)
3. KH. Abbas bin Abdul Jamil (Sesepuh Pondok Buntet Pesantren)
4. KH. Syarifuddin, masyarakat menyebutnya dengan nama KH. Maun (Sesepuh Astanajapura)

Itulah sebabnya tradisi pembacaan sholawat nariyah ada di masyarakat Japura dari generasi ke generasi hingga saat sekarang ini, namun juga tidak lepas dari ketentuan-ketentuan syari'at Islam yang berlaku (Wawancara dengan ustadz Suhaemi pada tanggal 15 Agustus 2022).

Tradisi pembacaan sholawat nariyah oleh masyarakat Japura bermuara kepada keridloan Allah semata tanpa implikasi yang berlebihan bahkan menjadikan tradisi tersebut suatu kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran syari'at Islam yang berlaku di masyarakat.

Oleh karena itu, penulis mengambil tema pembacaan sholawat nariyah karena fenomena ini menjadi sangat menarik untuk diteliti khususnya bagaimana persepsi jama'ah Majelis Ta'lim Baarik Lanaa dalam mengkaji mengenai hadis yang berhubungan dengan sholawat, proses keseluruhan dalam pelaksanaan dan manfaat tradisi pembacaan sholawat nariyah di Majelis Ta'lim Baarik Lanaa

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam hal ini ada suatu batasan dan rumusan masalah. Penelitian ini memfokuskan kajian penelitian terhadap tradisi pembacaan sholawat nariyah di Majelis Ta'lim Baarik Lanaa Desa Japura Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon. Penulis mengambil pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai persepsi jama'ah Majelis Ta'lim Baarik Lanaa terhadap hadis yang berhubungan dengan sholawat, proses keseluruhan dalam pelaksanaan dan manfaat tradisi pembacaan sholawat nariyah di Majelis Ta'lim Baarik Lanaa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi jama'ah Majelis Ta'lim Baarik Lanaa mengenai hadis yang berhubungan dengan sholawat nariyah?
2. Bagaimana pelaksanaan dan manfaat tradisi pembacaan sholawat nariyah di Majelis Ta'lim Baarik Lanaa Desa Japura Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui persepsi jama'ah Majelis Ta'lim Baarik Lanaa mengenai hadis yang berhubungan dengan sholawat nariyah
2. Untuk mengetahui proses keseluruhan dalam pelaksanaan dan manfaat tradisi pembacaan sholawat nariyah di Majelis Ta'lim Baarik Lanaa Desa Japura Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

## 1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu, khususnya pemahaman terhadap suatu hadis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun bahan diskusi yang dapat menambah wacana dan wawasan mengenai pemahaman masyarakat terhadap suatu hadis.

## 2. Praktis

Untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan mendapat gelar pada Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekhnurjati Cirebon

### **E. Kajian Pustaka**

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang sholatat khususnya pembacaan sholatat nariyah, penelitian tersebut yakni:

Skripsi yang ditulis oleh Lia Caswati (2019) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto yang berjudul *Tradisi Pembacaan Sholawat Nariyah pada malam Senin Manis oleh Keluarga Abdul Qodir Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas* yang membahas tentang tradisi pembacaan sholatat nariyah sebanyak 4444 kali setiap malam Senin Manis pada Abdul Qodir, yang dimana tradisi ini merupakan sebuah amalan yang dibawa oleh Abdul Qodir yang mendapat amalan dari gurunya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Caswati, 2019: 19).

Skripsi yang ditulis oleh Nurhayatun (2019) Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto yang berjudul *Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan Sholawat Jawa (studi analisis pada kesenian sholatat Jawa di Kebasen, Banyumas)* yang membahas tentang nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam tradisi pembacaan sholatat Jawa dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam tradisi pembacaan sholatat Jawa ini mengandung berbagai nilai ajaran Islam, diantaranya:

*hablu minallah, hablu minannas*, dan juga akhlak. Tahap pelaksanaannya dimulai dari persiapan guruh dan ritual, pelaksanaan sholawat Jawa kemudian do'a dan juga sholawat penutup (Hayatun, 2019: 5).

Artikel yang ditulis oleh Achmad Fachrur Rozi dalam *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* (2020) yang berjudul "Genealogi Tradisi Sholawat Nariyah di Desa Kroya Cilacap" membahas mengenai kajian terhadap fenomena praktik ataupun ritual yang bersumber dari hadis dengan menggunakan metode kualitatif. Tradisi shalawat nariyah di desa Kroya dilaksanakan setiap malam Rabu secara berjama'ah sebanyak 4444 kali. Jama'ahnya tersebar diseluruh Masjid desa Kroya dan pelaksanaannya secara bergilir setiap minggunya (Rozi, 2020: 1).

Skripsi yang ditulis oleh Badruddin Syariful Alim (2020) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Strategi Majelis Sholawat Nariyah dalam Memperbaiki Akhlak Pemuda di Kabupaten Sumenep* yang membahas mengenai posisi sosial keagamaan Majelis sholawat nariyah, strategi Majelis sholawat nariyah dalam memperbaiki akhlak pemuda juga faktor pendukung dan penghambatnya (Alim, 2020: 5).

Artikel yang ditulis oleh Ahmad Farhan Holidi dan Miftahus Surur dalam *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadits* yang berjudul "Memasyarakatkan Sholawat Nariyah di Bumi Nusantara" membahas mengenai Tradisi membaca sholawat nariyah secara individu maupun berjamaah dengan menggunakan metode kualitatif. Tradisi membaca sholawat nariyah secara individu dan berjama'ah ini sudah menyebar luas ke tengah-tengah masyarakat khususnya di Kabupaten Situbondo juga disetiap sudut kota dan desa-desa terpencil yang setiap harinya mengaji 4444 sholawat nariyah, kemudian juga selalu diadakan jam'iyahan (Holidi, dkk, 2019: 48).

Dari sekian banyak hasil penelitian mengenai sholawat, belum ada yang mengkaji mengenai living hadis, serta dalam penelitian ini tidak membahas mengenai jam'iyahan, ritual, ataupun adanya alat musik dalam pembacaan sholawatannya,

khususnya di Japura. Dalam penelitian ini hanya diadakan setiap satu bulan sekali yaitu setiap malam Jum'at Kliwon dan rutinan tahunan setiap tanggal 01 dan 10 Muharram. Oleh karena itu penulis ingin membahas mengenai *Tradisi Pembacaan Sholawat Nariyah di Desa Japura Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon*.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Living Hadis**

Living Hadis merupakan hadis yang bisa digunakan yang berawal dari ijtihad yang disepakati dalam suatu kelompok muslim yang di dalamnya terdapat ijma' dan kesepakatan para ulama' dan tokoh-tokoh agama di dalam kegiatannya. Kajian living hadis merupakan hadis yang hidup di masyarakat. Sehingga living hadis tidak hanya melihat fenomena atau kebiasaan masyarakat yang ternyata memiliki sumber hadis yang populer, tetapi juga melihat bagaimana hadis-hadis tertentu yang sudah dianggap shahih bisa hidup dan menyatu dengan pemahaman yang terkesan tekstual dan radikal (Rozi, 2020: 70).

Kajian living hadis menjadi satu hal yang menarik dalam melihat fenomena dan praktik sosio-kultural yang kemunculannya diilhami oleh hadis-hadis yang ada pada masa lalu dan menjadi satu praktik pada masa kini (Qudsy, 2016: 179). Hadis bukan hanya mewajibkan adanya pendekatan religius yang bersifat ritual dan mistik, akan tetapi sebagai petunjuk yang apabila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian masalah hidup (Aini, 2014: 227).

Tujuan dari pada living hadis itu sendiri ialah menghidupkan hadis-hadis Nabi di tengah-tengah masyarakat yang sebelumnya belum mengetahui mengenai hadis. Setelah living hadis ini hadir di tengah-tengah masyarakat, mereka jadi tahu bagaimana hadis dapat hidup di masyarakat, sehingga mereka dapat menghidupkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap daerah pasti berbeda-beda dalam penerapan living hadis, sesuai dengan lingkungan masyarakatnya serta tradisi yang ada didaerahnya yang berkaitan dengan living hadis tersebut. Oleh karenanya penerapan living hadis juga diterapkan di Desa Japura Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon yaitu Tradisi Pembacaan Sholawat Nariyah Di Desa Japura Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon khususnya di Majelis Ta'lim Baarik Lanaa, masyarakat Desa Japura khususnya santri Majelis Ta'lim Baarik Lanaa sampai saat ini masih melestarikan tradisi sholawatan, yang mana tradisi sholawatan bertujuan untuk mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad SAW. Living hadis dalam tradisi sholawatan ini mengajarkan, mengenalkan dan menghidupkan hadis Nabi yang berkaitan dengan sholawat. Dalam pelaksanaan tradisi sholawatan ini dilaksanakan setiap malam jum'at kliwon dan rutinan tahunan setiap tanggal 01 dan 10 Muharram.

## 2. Teori Tindakan Sosial

Max Weber merupakan salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, Weber lahir di Erfurt, 21 April 1864 dan meninggal dunia di Munchen, 14 Juni 1920. Weber juga seorang guru besar di Freiburg (1894-1897), Heidelberg (sejak 1897), dan Munchen (1919-1920) (Sadikin, 2017:12).

Tindakan sosial menurut Max Weber ialah tindakan seseorang yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat. Tindakan sosial merupakan perwujudan dari hubungan sosial dalam masyarakat.

Dalam hal ini Max Weber mengklarifikasi keempat tipikal tindakan yang berbeda yaitu: tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasionalitas instrumental, dan tindakan rasionalitas nilai.

Dari keempat tipe tindakan tersebut, penulis hanya akan menggunakan tindakan tradisional dan tindakan rasionalitas nilai untuk menganalisis fenomena tradisi pembacaan sholawat dalam suatu tindakan jama'ah sholawat Majelis Ta'lim

Baarik Lanaa yang dimana bertujuan untuk memahami sebuah motif dan tujuan para pelaku tradisi yang dengan sampai saat ini masih tetap menjaga dan melestarikannya.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan model living hadis. Penelitian kualitatif berfokus untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan dan lain-lain dengan cara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017: 6).

Penelitian ini mendalami fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat khususnya para santri Majelis Ta'lim Baarik Lanaa terkait tradisi pembacaan sholawat nariyah di Desa Japura Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

### 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil penelitian lapangan (*field research*) yang diperoleh secara langsung, seperti observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui penelitian kepustakaan (*library research*) yang digunakan sebagai bahan rujukan, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya (Sugiyono, 2019: 296).

Adapun objek penelitian sumber data primer dalam penelitian ini dengan melakukan observasi dan wawancara kepada informan di antaranya tokoh agama atau pengasuh Majelis Ta'lim Baarik Lanaa, santri dan jama'ah mengenai sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Baarik Lanaa, persepsi jama'ah mengenai hadis yang berhubungan dengan sholawat nariyah, serta manfaat sholawatan bagi kalangan ustadz, santri dan jama'ah Majelis Ta'lim Baarik Lanaa. Sedangkan objek penelitian

sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan kitab hadis, kitab syarah hadis, buku, karya ilmiah yang terkait dengan tradisi sholawatan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi merupakan upaya pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek dan situasi (pelaksanaan tradisi sholawatan (Widiasworo, 2018: 147).

Adapun dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati tiga komponen, yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas. Pengamatan terhadap tempat meliputi dimana penelitian dilakukan, yaitu di Majelis Ta'lim Baarik Lanaa Desa Japura Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon. Sedangkan pengamatan terhadap pelaku meliputi orang-orang yang terlibat dan berperan dalam situasi sosial. Kemudian pengamatan terhadap aktivitas meliputi seluruh kegiatan yang berlangsung di tempat penelitian.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk pengumpulan data penelitian dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan dan meminta untuk dijawab atau direspon oleh informan (Sukmadinata, 2016: 216).

Adapun dalam kegiatan wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang di antaranya: tokoh agama atau pengasuh Majelis Ta'lim Baarik Lanaa, santri dan jama'ah. Sedangkan pokok persoalan yang ditanyakan mengenai sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Baarik Lanaa, persepsi jama'ah mengenai hadis yang berhubungan dengan sholawat nariyah, serta manfaat sholawatan bagi kalangan ustadz, santri dan jama'ah Majelis Ta'lim Baarik Lanaa.

### c. Dokumen

Dokumen merupakan pelengkap atau pendukung dari teknik pengumpulan data dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan adanya dokumen. Dokumen yang bisa dijadikan sumber data, di antaranya: sejarah kehidupan, biografi, peraturan, foto, dan lain-lain (Sugiyono, 2019: 314-315).

Dalam penelitian ini yang dijadikan dokumen diantaranya: foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh para jama'ah Majelis Ta'lim Baarik Lanaa ketika sholawatan berlangsung.

### 4. Analisis Data

Analisis merupakan pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin diperoleh. Dalam analisis data terdapat tiga tahap; *Pertama, epoche*, yaitu tahap pengabaran sesuai dengan informasi yang diperoleh. *Kedua*, reduksi yaitu peneliti menyaring informasi yang didapat sesuai dengan lingkup permasalahan yang dibahas. *Ketiga*, tahap strukturasi yaitu peneliti mengidentifikasi data yang satu dengan data yang lain sehingga membentuk suatu pemahaman yang sistematis (Pratiwi, 2015: 30).

Dalam tahap ini peneliti setelah mengumpulkan data dari hasil observasi, dan wawancara dari informant yaitu tokoh agama atau pengasuh Majelis Ta'lim Baarik Lanaa, santri, dan jama'ah. Serta data-data yang didapat dari buku, artikel, dan kitab. Peneliti mengolah data tersebut dengan menghubungkan data hasil penelitian maupun catatan dan menganalisa data yang diperoleh peneliti menurut isi dari data tersebut.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada proposal penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri. Sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I:** Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

**Bab II:** Landasan teori yang berisi tinjauan umum tentang sholawat, lahirnya jama'ah-jama'ah sholawat dan teori tindakan sosial Max Weber

**Bab III:** Penyajian data yang dihasilkan dari lapangan tentang kondisi objektif lokasi penelitian meliputi sejarah singkat Majelis Ta'lim Baarik Lanaa. Elemen-elemen Majelis Ta'lim Baarik Lanaa yang meliputi Majelis Ta'lim, ustadz atau pengasuh, santri, dan pengajaran kitab klasik. Serta sistem pengajaran Majelis Ta'lim Baarik Lanaa.

**Bab IV:** Menguraikan dan menganalisa hasil penelitian yang terjadi di lapangan mengenai persepsi jam'ah terhadap hadis yang berhubungan dengan sholawat nariyah, serta proses keseluruhan dalam pelaksanaan dan manfaat tradisi pembacaan sholawat nariyah di Majelis Ta'lim Baarik Lanaa Desa Japura Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

**Bab V:** Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian.